



► SARANA TRANSPORTASI

# Terminal Giwangan Kotor dan Pesing

**UMBULHARJO—Kotor dan tidak terawat, kata yang paling pas untuk menggambarkan kondisi Terminal Giwangan saat ini.**

*Ujang Hasanudin  
hasanudin@harianjogja.com*

Terminal terbesar di Kota Jogja yang pernah meraih penghargaan sebagai terminal terbersih selama empat tahun berturut-turut pada 2012-2015 itu, kini terabaikan.

Bahkan bau pesing terasa menyengat di sisi belakang ruang tunggu penumpang di lantai II saat *Harian Jogja* ke lokasi, Rabu (20/12) siang. Kondisi ruang tunggu siang itu juga terlihat kumuh, atapnya banyak yang mengelupas dan tembok bagian luar juga berlumut. Tidak banyak calon penumpang bus siang itu, sekitar pukul 10.00 WIB, hanya ada beberapa orang yang lalu lalang sambil menutup hidung ketika melintas ruang tunggu.

"Sudah lama bau pesing," kata salah satu pemilik warung makan, di bagian timur ruang tunggu, yang tidak ingin disebut namanya.

Perempuan yang mengaku sudah lama berjualan itu juga mengungkapkan, ruang tunggu penumpang saat ini menjadi tempat tidur gelandangan dan pengemis.

Bahkan dia sempat menemukan di lorong-lorong kios belakang ruang tunggu yang sudah lama kosong kerap menjadi tempat mesum. "Benar-benar tidak terawat," ucap perempuan berkerudung tersebut.

Ada lebih dari 80 kios di lantai atas yang kosong. Di bagian utara ruang tunggu, kondisi toilet juga banyak yang rusak, air tidak mengalir. Suradi, penjaga toilet mengaku kemarin air sedang tidak mengalir. "Sudah biasa, air mengalir dalam seminggu paling tiga kali," ucap dia.

Kondisi ruang tunggu di bagian bawah lebih parah. Lama tidak digunakan, kursinya rusak, dan banyak rumput liar. Yang masih ramai penumpang ada di ruang tunggu bus jurusan Bandung, Tasikmalaya, Garut, Purwakarta dan Surabaya di bagian lantai dasar. Namun kondisinya juga kotor, becek dan banyak lantai mengelupas.

Kondisi tersebut diamini, Priyono, salah satu petugas kebersihan Terminal Giwangan. Ia mengaku kewalahan membersihkan terminal seluas lima hektare tersebut hanya dengan 18 orang. Berkurang banyak dibandingkan lima tahun lalu yang berjumlah 44 orang.

Saat ini, selain bertugas membersihkan sampah, ia mendapat tugas tambahan setiap hari karena harus membersihkan genangan yang terjadi di jalur kedatangan bus. Jalur tersebut atapnya bocor dan tidak pernah diperbaiki sejak setahun terakhir. Upayanya menambal atap tidak membuahkan hasil karena atap yang bocor sangat lebar sehingga membutuhkan biaya banyak.

"Kalau hujan deras jalur ini sudah pasti tergenang sampai betis," ujar Priyono sambil menunjukkan jalur kedatangan bus yang baru ia bersihkan kemarin pagi.

"Apalagi musim hujan ini masih sampai Desember siap-siap menguras air setiap hari (di jalur kedatangan bus)," ucapnya.

Tidak hanya fasilitas ruang tunggu penumpang, bahkan beberapa jalur bus juga ambles. Setidaknya ada tiga titik ambles di bagian tempat parkir bus dan pintu keluar. Titik ambles tersebut ditandai dengan *water barrier* agar tidak dilintasi bus.

**Dana Besar**

Koordinator Satuan Pelayanan Terminal Giwangan, Bakti Zunanta tidak menampik kondisi Terminal Giwangan saat ini tidak terawat. Namun ia tidak bisa berbuat banyak. Bakti mengatakan untuk memperbaiki berbagai kerusakan di terminal membutuhkan dana sekitar Rp6 miliar-Rp7 miliar. Kebutuhan tersebut sudah ia sampaikan ke Kementerian Perhubungan.

Sejak awal tahun ini, Terminal Giwangan resmi dikelola oleh Pemerintah Pusat. "Sampai sekarang belum ada tanggapan dari Pusat," kata Bakti.

Menurut dia, kemungkinan Kementerian Perhubungan belum akan memperbaiki Terminal Giwangan selama proses sengketa terminal tipe A tersebut belum selesai antara PT Perwita Karya dan Pemerintah Kota Jogja.

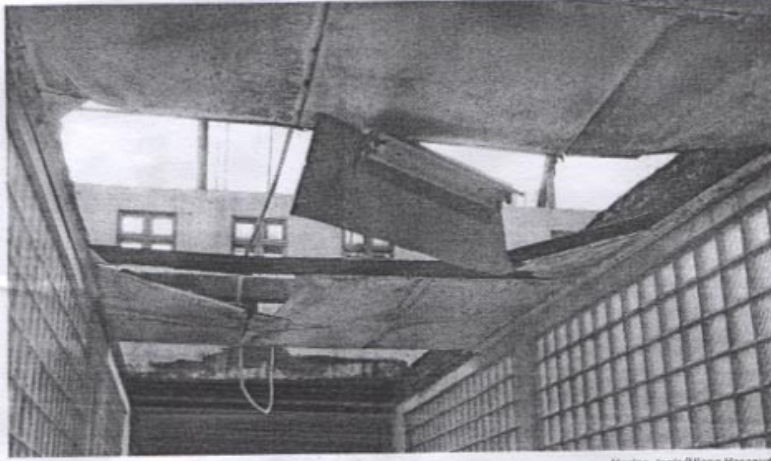
Ia menyadari pelayanan penumpang bus di Giwangan terganggu karena penumpang tidak nyaman. Terminal yang pernah menyabet penghargaan Pelayanan Prima pada 2015 itu kini masih dalam kondisi menggantung. Sejak Januari tahun ini sudah tidak ada pungutan retribusi bus maupun retribusi penumpang atau peron.

Sejumlah kios dalam terminal juga tidak ditarik retribusi. Padahal dalam setahun pendapatan dari semua retribusi termasuk sewa kios bisa sampai Rp2 miliar. "Karena tidak ada aturannya kami tidak berani

► Ruang tunggu penumpang saat ini menjadi tempat tidur gelandangan dan pengemis.

► Ada lebih dari 80 kios di lantai atas yang kosong.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut



*Harian Jogja/Ujang Hasanudin*

**Atap di Terminal Giwangan rusak dan belum diperbaiki hingga Rabu (20/12).**

memungut retribusi," kata Bekti.

Disinggung soal ruang tunggu penumpang yang kerap digunakan mesum, Bekti membantahnya. Ia mengatakan meski Terminal Giwangan tidak terawat, pihaknya kerap menerjunkan keamanan untuk menyisir lokasi-lokasi rawan, termasuk gelandangan sudah sering dirazia.

Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Dinas Perhubungan Kota Jogja, Golkari Made Yulianto mengatakan instansinya sudah tidak berwenang terkait dengan Terminal Giwangan karena sudah menjadi kewenangan Pemerintah Pusat, baik asetnya maupun personel di terminal.

Sekadar diketahui, Terminal Giwangan resmi diambil alih Kementerian Perhubungan sejak awal tahun. Namun persoalan sengketa asetnya masih belum jelas. Terminal ini awalnya dikelola oleh swasta, PT Perwita

Karya sejak 2002 lalu. Namun Pemerintah Kota Jogja mengambil alih pada 2009. Padahal perjanjian pengelolaan sampai 30 tahun sejak 2002.

Pemerintah Kota Jogja pun digugat dan diminta ganti rugi Rp56 miliar. Keputusan ini sudah final sampai peninjauan kembali putusan Mahkamah Agung. Pemerintah Kota sudah menyatakan siap membayar ganti rugi dengan cara dicicil.

Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Jogja, Sujanarko mengatakan dalam APBD 2018 kewajiban membayar ganti rugi Pemerintah Kota Jogja kepada PT Perwita Karya belum muncul. "Tapi soal pemeliharaan terminal yang sudah menjadi kewenangan Pusat semestinya tidak ada kaitannya dengan kasus sengketa," kata Sujanarko.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Negatif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005